



Vol. 03 No. 03 (2024) : 758-770

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMPN 3 MUARA SUGIHAN

Muhammad Jufri

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: palembangmjupri@gmail.com

Abstract

This research is based on the school principal's good leadership. In this regard, this research aims to determine the leadership of the school principal in increasing teacher professionalism at SMPN 3 Muara Sugihan. This research uses qualitative research which focuses on natural symptoms and is analyzed using the logic of scientific thinking. The data collection techniques in this research were obtained through observation, interviews, documentation and triangulation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and data verification and then formulating conclusions on the results of the research carried out. There are three things stated in this research, namely: (1) the managerial ability of the principal in relation to the chief officer in increasing the professionalism of teachers at SMPN 3 Muara Sugihan has been proven to produce the school's vision and mission products which have been implemented well, although not all of them, and To achieve this requires good cooperation with all elements of the school; the role of the principal is to create a harmonious atmosphere in the school environment, by giving teachers tasks according to their main duties and functions and teachers can carry out their duties and responsibilities professionally; provide opportunities for teaching staff to improve their profession; (2) the ability of the Principal's Sense of Business to increase teacher professionalism, as evidenced by the principal's ability to manage education funds, especially in finding sources of education funds to meet the needs in providing education; (3) the ability of the school principal's sense of education to increase teacher professionalism, which is proven by the school principal's ability to carry out mental development, moral development, physical development and artistic development which are carried out in a programmed manner.

Keywords: Principal Leadership, Teacher Professionalism

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh kepemimpinan kepala sekolah yang cukup baik. Sehubungan dengan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 3 Muara Sugihan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada gejala secara alamiah dan dianalisis dengan menggunakan logika berpikir ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data kemudian merumuskan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan. Ada tiga hal yang dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) kemampuan manajerial kepala sekolah kaitannya dengan chief officer dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 3 Muara Sugihan terbukti nyata

menghasilkan produk visi dan misi sekolah yang telah dilaksanakan dengan baik meskipun masih belum semuanya, dan untuk mencapainya dibutuhkan kerja sama yang baik dengan semua elemen sekolah; peran dari kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan sekolah, dengan memberikan tugas guru sesuai tupoksinya dan guru dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan profesional; memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya; (2) kemampuan Sense of business Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, dibuktikan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dana pendidikan terutama dalam mencari sumber dana pendidikan untuk mencukupi kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan; (3) kemampuan sense of education kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, yang di buktikan dengan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik dan pembinaan artistik yang di laksanakan secara terprogram.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman tetap berhubungan erat dengan alasan bahwa konsep sains bersifat dinamis. Tanda kuatnya perkembangan ilmu pengetahuan ini adalah bahwa dengan kemajuan yang terjadi dari semua perspektif seperti hipotesis, prosedur, serta perbaikan dalam makanan ilmu pengetahuan itu sendiri, kebenaran tidak dapat serta merta memahami keterkaitan kemajuan ilmu pengetahuan bagi manusia, melainkan ketepatan dan kemudahan informasi tersebut bagi masyarakat (Slamet 2023). Hubungan yang setara terjadi antara ilmu pengetahuan dan masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ilmu pengetahuan dipercayakan untuk terus-menerus meneliti kebenaran yang terjadi di depan umum, maka masyarakat juga harus mengeksploitasi pekerjaan yang dilakukan oleh ilmu pengetahuan. Hubungan ini harus berjalan harmonis, jika tidak hubungan ilmu sebagai kebutuhan dan pedoman dalam menentukan setiap kebutuhan hidup akan terganggu (Sholihah et al. 2015). Fenomena hari ini menunjukkan kecenderungan keilmuan baru yang berlandaskan pada integrasi-interkoneksi antar ilmu.

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu output pendidikan masih rendah jika dibanding dengan mutu output pendidikan di Negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas

sumber daya manusia (Mulyasa 2022). Melalui pendidikan di harapkan akan terbentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya, baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, terampil serta berkepribadian, dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia yang nantinya akan mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU No 20 Tahun 2003 yakni Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Eliyanto menjelaskan bahwa personil sekolah memegang peranan penting dalam menentukan kelancaran pelaksanaan program sekolah. Personil sekolah menentukan pencapaian visi sekolah. Betapapun lengkap dan modernnya sarana dan prasarana serta metode kerja yang ada dalam sekolah, tetapi bila kemampuan manusia yang menjalankan programnya tidak memadai, maka tujuan pendidikan akan sulit tercapai (Eliyanto 2018). Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru adalah orang yang berhubungan dengan siswa secara langsung, sehingga gurulah yang memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendidik siswa agar dapat menjadi generasi muda yang berpendidikan, bermoral baik, serta mencintai budaya Indonesia. Jika diibaratkan dalam dunia perfilman, guru ini adalah tokoh utamanya.

Guru adalah tulang punggung dalam kegiatan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan dapat dikatakan gagal. Dan untuk dapat menghasilkan output berupa siswa yang berkualitas, seorang guru harus berkompeten di bidangnya. Sekarang ini perkembangan profesional guru merupakan perkembangan yang seharusnya berlangsung secara berkesinambungan, mengingat perubahan dan pemahaman tentang masalah-masalah pendidikan yang selalu berkembang. Seorang guru diharapkan mampu dan peduli terhadap berbagai permasalahan di lingkungan terutama yang menyangkut tanggungjawabnya terhadap profesionalitas dalam proses belajar mengajar. Mengingat besar tanggung jawab dan peran seorang guru sebagai tenaga pelaksana pembelajaran disekolah, maka seorang guru harus memiliki kemampuan profesional. Kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar maka di perlukan kepemimpinan kepala sekolah yang baik untuk membimbing dan mengarahkan para guru sebagaimana mestinya, dan pembinaan profesionalisme guru secara terus menerus mutlak diperlukan. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah dapat diketahui dari sejauhmana

keberhasilan sekolah yang dipimpinnya (Eliyanto 2018). Lebih jauh di jelaskan bahwa seorang pemimpin ditentukan oleh sejauhmana keberhasilannya melakukan perubahan dan membawa organisasi serta pengikutnya ke arah yang lebih baik. Keberhasilan sekolah dapat diketahui melalui kepuasan warga sekolah maupun masyarakat, kualitas kompetensi lulusannya, dan pelayanannya. Seorang pemimpin sudah selayaknya dapat menjadi panutan bagi pengikutnya. (Oktavia, Warisno., and Nur 2019)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto SMPN 3 Muara Sugihan. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data SMPN 3 Muara Sugihan. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di SMPN 3 Muara Sugihan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif SMPN 3 Muara Sugihan. Fokus analisis data disini adalah mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup: (1) kemampuan manajerial Kepala Sekolah kaitannya dengan chief officer dalam meningkatkan profesionalisme guru di

SMPN 3 Muara Sugihan, (2) kemampuan Sense of business Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 3 Muara Sugihan, dan (3) kemampuan Sense of education kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 3 Muara Sugihan.

1. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Kaitannya dengan Chief Officer dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 3 Muara Sugihan
Pada dasarnya manajemen adalah suatu proses merencanakan, melembagakan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota lembaga serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya lembaga dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan kepala sekolah sebagai manajer adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan pengendali semua aktivitas sekolah. Dan keberadaan manajer pada suatu organisasi (sekolah) sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi. Dalam hal kemampuan manajerial kepala sekolah kaitannya dengan chief officer dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 3 Muara Sugihan, maka kepala sekolah harus mampu melaksanakan tiga hal sesuai perannya; membangun dan berkomitmen pada visi, misi sekolah; menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan sekolah; memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Selengkapnya, berikut ini akan di jelaskan pembahasan mengenai kemampuan manajerial kepala sekolah kaitannya dengan chief officer dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 3 Muara Sugihan:
 - a. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Membangun dan Berkomitmen pada Visi dan Misi Sekolah Kemampuan kepala sekolah kaitannya dengan chief officer dalam peningkatan profesionalisme guru yang pertama adalah dengan membangun dan berkomitmen pada visi misi sekolah. Di dalam merumuskan visi, misi sekolah adalah berdasarkan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan dan di putuskan oleh rapat dewan pendidik yang di pimpin oleh kepala sekolah dengan mempertimbangkan masukan dari komite. Kepala sekolah SMPN 3 Muara Sugihan dalam membangun dan merumuskan visi misi sekolah sudah cukup baik karena melibatkan semua pihak yang berkepentingan., sehingga akan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap lembaga/ sekolah, serta mensosialisikan kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat. Hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwa selama kepemimpinan kepala sekolah, terdapat

beberapa program yang direncanakan telah di laksanakan, di antaranya adalah adanya program rapat dengan para guru, supervisi dan kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah. Visi dan misi sekolah sudah dilaksanakan dengan baik walaupun masih belum semuanya, karena memerlukan kerja sama yang baik untuk melaksanakan visi dan misi ini sehingga dapat tercapai apa yang menjadi tujuan sekolah.

b. Membangun Kerja Sama Tim (Team Work) Antar Guru dan Staf, dan Menjaga Keharmonisan di Lingkungan Sekolah Pengaturan suasana kerja yang tenang dan menyenangkan serta kerja sama yang baik di antara guru dan staf akan membangkitkan semangat guru dalam bekerja, selain itu pengaturan lingkungan fisik yang kondusif, adanya tata tertib dan budaya sekolah yang di laksanakan oleh warga sekolah, akan dapat menumbuhkan produktifitas kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Dari hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi di lapangan dapat di ketahui bahwa kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola bawahannya adalah dengan menciptakan suasana yang harmonis di sekolah, hal ini sangat perlu untuk di laksanakan agar di dalam pengeloaan tenaga pendidikan lebih mudah dan lebih maksimal. Kepala sekolah SMPN 3 Muara Sugihan telah berupaya untuk menciptakan team work, suasana yang harmonis di sekolah dengan; memberikan tugas kepada guru sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikannya, dan guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksinya masing- masing. Di tahun pelajaran kepala sekolah telah membuatkan SK pembagian tugas guru; menganggap guru bukan sebagai bawahan tetapi sebagai rekan kerja. Hal ini dapat di buktikan dengan kerja sama yang baik, terjalannya suasana yang akrab dan harmonis di antara para guru, bahkan warga sekolah dapat mentaati tata tertib sekolh yang sudah di sepakati, sehingga di SMPN 3 Muara Sugihan, proses pembelajaran sekolah dapat berjalan dengan baik dan kondusif, hal ini tentu saja dapat memberikan semangat bagi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik pula.

c. Memberi Kesempatan Kepada Tenaga Kependidikan untuk Meningkatkan Profesinya Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah awal untuk merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dan dalam usaha meningkatkan profesinya, guru dapat mengikuti forum ilmiah seperti seminar, pelatihan/ workshop dan MGMP bagi guru sangatlah penting untuk menambah wawasan serta ilmu yang akan dapat menambah dan meningkatkan kemampuan

kinerja guru terutama dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah SMPN 3 Muara Sugihan telah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan- kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, seperti seminar, workshop ataupun MGMP. Bahkan salah satu program kepala sekolah adalah memfasilitasi Bapak ibu guru untuk melaksanakan workshop secara mandiri seperti workshop tentang pembuatan PTK maupun yang akan melakukan seminar karya ilmiah, maka sekolah akan bekerja sama dengan sekolah lain yang ada di sekitar sub rayon 07 dan Dinas terkait agar acara tersebut dapat berjalan dengan lancar. Dengan mengikuti seminar, workshop dan MGMP di maksudkan agar ilmunya dapat di implementasikan di dalam meningkatkan kompetensi sebagai seorang guru. Dan ini dapat dilihat dari semangat guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kesadaran guru dalam membuat Perangkat Pembelajaran

2. Kemampuan Sense of Business Kepala Sekolah dalam Kaitannya Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 3 Muara Sugihan

Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah. Dan suatu sistem pendidikan akan dapat dilaksanakan dan berhasil mencapai sasaran atau untuk mewujudkan visi dan misi sekolah apabila didukung oleh pendanaan yang memadai. Oleh karena itu, keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan sekolah harus dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemampuan kepala sekolah sense of business yang di maksud adalah:

a. Merencanakan Anggaran Dana Pendidikan Di dalam proses perencanaan anggaran sekolah kepala sekolah harus terlebih dahulu mengetahui dari mana sumber dana yang diperoleh, sehingga dapat merencanakan pengeluaran untuk kegiatan belajar mengajar, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber belajar dan alat pelajaran serta honorarium dan kesejahteraan. Dan dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) harus digerakkan oleh visi misi yang jelas. Karena anggaran yang digerakkan oleh visi misi akan memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Sumber dana atau biaya pendidikan adalah keseluruhan biaya yang berasal dari masyarakat, orang tua, dan pemerintah. Sumber dana pendidikan dari pemerintah pusat berupa

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang sudah ditentukan jumlahnya berdasar pada karakteristik siswa dan jenjang pendidikannya. Dana pendidikan SMPN 3 Muara Sugihan bersumber dari Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa di SMPN 3 Muara Sugihan sumber dana pendidikan untuk menunjang kelangsungan operasional dan kegiatan pendidikan di sekolah masih bergantung pada dana yang berasal dari pemerintah yaitu dana BOS, dan dana dari wali siswa yaitu dana dari komite sekolah. Sedangkan besarnya dana dari Komite sekolah yang menentukan adalah anggota komite sekolah yang di musyawarahkan di dalam rapat komite sekolah di pimpin oleh ketua komite sekolah. Dari hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa untuk perencanaan ini terutama dalam pencarian sumber dana operasional sekolah masih minim sekali dan sangat perlu untuk dikembangkan.

b. Pelaksanaan Dana Pendidikan Sekolah dalam pelaksanaan dana pendidikan sekolah haruslah menggunakan RKAS sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan, namun sekolah masih bisa merubah RKAS itu jika dalam kondisi tertentu yang memang memerlukan perubahan. Di SMPN 3 Muara Sugihan di dalam pelaksanaan dana pendidikan berusaha agar sesuai dengan RKAS yang telah di susun. Bila ada perubahan program pada ranah delapan standar, maka akan di ajukan revisi, sehingga sekolah tetap dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harus di laksanakan”.

c. Mengendalikan Serta Mempertanggung Jawabkan Dana Pendidikan Di dalam pengelolaan dana pendidikan prinsip akuntabilitas dan transparansi diperlukan adanya pemantauan dan supervisi sebagai alat pengendali, sehingga dapat dipastikan kegiatan yang dilaksanakan sekolah telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Di SMPN 3 Muara Sugihan kepala Sekolah selaku pengendali kegiatan, memberikan kewenangan penuh kepada bendahara dengan tetap berpegang pada prosedur yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di dalam pengelolaan dana pendidikan sudah berjalan dengan baik dan lancar.

3. Kemampuan Sense of Education Kepala Sekolah dalam Kaitannya Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 3 Muara Sugihan Sebagai kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artsitik. Hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Pembinaan Mental Membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap, batin dan wataknya maka kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, proposional dan profesional. Oleh karena itu kepala sekolah berusaha melengkapi sarana, prasarana dan sumber belajar akan memberikan kemudahan kepada guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMPN 3 Muara Sugihan ketersediaan sarana, prasarana dan sumber belajar sangat membantu dan mutlak dibutuhkan untuk menunjang proses dan kegiatan belajar mengajar (KBM), dalam hal ini adalah penyediaan sumber belajar seperti sarana internet agar para guru dapat mengakses informasi-informasi baru yang mendukung terhadap pengembangan keilmuan dan profesionalnya, pengadaan bahan bacaan baru seperti buku, majalah kependidikan, jurnal kependidikan, sebagai tambahan sumber belajar juga menunjang terhadap peningkatan kinerja guru. Ketersediaan sarana dan prasarana serta fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran menyebabkan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan kondusif, hal ini menunjukkan kepala sekolah mampu melaksanakan pembinaan mental bagi para tenaga pendidikan.

b. Pembinaan Moral Pembinaan tenaga kependidikan ini berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, hak dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah profesional harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, misalnya, pada setiap upacara bendera atau pertemuan-pertemuan rutin lainnya seperti dalam ralam rapat dewan guru atau yang lainnya. Tugas dan tanggung jawab utama guru di suatu satuan pendidikan, mencakup mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pokok tersebut, guru juga dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya, yaitu menyangkut administrasi kelas, pengembangan kurikulum, mengembangkan profesi atau bertindak sebagai ilmuwan, membina hubungan dengan masyarakat atau bertindak sebagai penghubung dan pembaharu dalam masyarakat, memiliki kepribadian atau akhlaq yang mantap, serta berkepribadian (berjiwa) Pancasila dan nasionalis. Berdasarkan hasil observasi, wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah SMPN 3 Muara Sugihan melaksanakan pembinaan moral kepada semua warga sekolah termasuk kepada guru, baik mengenai

tugas dan tanggung jawab sebagai guru, kedisiplinan, patriotism dan nasionalisme. Kepala sekolah tidak hanya memberi dorongan atau motivasi saja melainkan juga member contoh dan keteladanan kepada seluruh warga sekolah terutama dalam kedisiplinan.

c. **Pembinaan Fisik** Pembinaan ini adalah pembinaan tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah secara profesional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olah raga, baik yang diprogramkan di sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat di sekitar sekolah. Berkaitan dengan pembinaan fisik ini, kepala sekolah SMPN 3 Muara Sugihan selalu aktif untuk selalu mengingatkan kepada seluruh warga sekolah, terutama bapak/ ibu guru untuk selalu menjaga kesehatan, dengan melaksanakan olah raga secara rutin dan menjaga penampilan agar terlihat bugar dan penuh semangat dalam beraktifitas. Hasil observasi menunjukkan bahwa program yang ada di SMPN 3 Muara Sugihan, salah satunya adalah melaksanakan Jum'at sehat atau Jum'at bersih secara bersama, yang di adakan di sekolah dalam seminggu sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan pembinaan fisik kepada seluruh warga sekolah terutama guru.

d. **Pembinaan Artistik** Pembinaan tenaga kependidikan dalam hal ini adalah pembinaan yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Di dalam rutinitas pekerjaan sehari-hari, guru juga memerlukan waktu untuk rehat dan istirahat. Banyak sebenarnya pilihan untuk melakukan rekreasi, apalagi jika dilakukan bersama-sama. Semakin menambah rasa keakraban terhadap sesama. Rekreasi ataupun karya wisata bisa memilih di tempat-tempat peninggalan bersejarah jika akan menambah pengetahuan dan juga wawasan, bisa ke hutan lindung atau tempat-tempat penangkaran binatang jika hal itu dapat menambah pengetahuan dan juga rasa sayang kepada makhluk hidup lainnya. Kepala sekolah SMPN 3 Muara Sugihan di bantu oleh waka yang lain telah memprogramkan di dalam setiap semester atau setahun sekali yaitu karyawisata atau rekreasi bersama Bapak/ibu guru SMPN 3 Muara Sugihan dengan tujuan untuk membina jiwa akan seni juga keindahan, sekaligus menghilangkan kejenuhan karena kesibukan dengan tugas kesehariannya. Dengan wisata ini di harapkan dapat menghilangkan kepenatan sekaligus melatih kepekaan guru terhadap seni dan

keindahan alam sehingga menumbuhkan jiwa seni yang kreatif, cinta akan keindahan alam dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan manajerial Kepala Sekolah kaitannya dengan chief officer dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 3 Muara Sugihan di antaranya adalah mengedepankan membangun dan berkomitmen terhadap visi, misi sekolah; menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah; dan memberi kesempatan guru untuk meningkatkan profesinya. Hal yang membuktikan adanya kemampuan chief officer kepala sekolah SMPN 3 Muara Sugihan salah satunya adalah sudah adanya visi misi sekolah yang merupakan hasil keputusan bersama, sehingga menumbuhkan rasa peduli dan memiliki kepada lembaga/ sekolah. Visi dan misi inipun sudah tersosialisasikan dengan baik kepada seluruh warga sekolah dan pihak terkait. Sudah terlaksananya program dan tujuan sekolah meskipun belum seluruhnya tercapai, menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, dan untuk mencapai visi dan misi serta tujuan sekolah diperlukan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan semua elemen sekolah di antaranya adalah guru dan masyarakat. Dengan di berikan SK Pembagian Tugas guru di awal tahun Pelajaran, maka guru di SMPN 3 Muara Sugihan dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan tupoksinya masing-masing yang di sesuaikan dengan latar belakang pendidikannya. Kepala sekolah SMPN 3 Muara Sugihan berusaha untuk membangun team work dalam melaksanakan tugas dengan membentuk kepanitiaan dalam setiap kegiatan sekolah. Tenaga kependidikan di berikan kesempatan untuk meningkatkan profesinya melalui seminar, MGMP, dan workshop, dll.

2. Kemampuan Sense of business Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 3 Muara Sugihan, hal ini dibuktikan dengan kemampuan kepala sekolah di dalam mengelola dana pendidikan termasuk pencarian sumber dana pendidikan yang berasal dari dana BOS dan dari komite sekolah untuk mencukupi biaya operasional di sekolah. Di dalam perencanaan dan anggaran sekolah kepala sekolah harus terlebih dahulu mengetahui dari mana sumber dana yang diperoleh, sehingga dapat merencanakan pengeluaran untuk kegiatan belajar mengajar, seperti

pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber belajar dan alat pelajaran serta honorarium dan kesejahteraan. Namun kepala sekolah juga harus dapat mengendalikan dan mempertanggung jawabkan dana pendidikan yang di peroleh untuk kepentingan operasional pendidikan di sekolah dengan baik.

3. Kemampuan Sense of education kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 3 Muara Sugihan, merupakan salah satu usaha yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan kepada seluruh warga sekolah terutama tenaga pendidik yang meliputi pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik, dan pembinaan artistik. Hal ini dapat di buktikan dengan sudah terselenggaranya program kegiatan pembinaan tersebut yang pada akhirnya menunjukkan bahwa guru di SMPN 3 Muara Sugihan mempunyai semangat tinggi di dalam menjalankan tugas terutama dalam pembelajaran, mempunyai kedisiplinan yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliyanto. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pendidikan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hidayah, Nur. 2021. "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama." 773-88. doi: 10.30868/ei.v10i02.2361.
- Hifza, Hifza, Muhamad Suhardi, Aslan Aslan, and Silvia Ekasari. 2020. "Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1):46-61. doi: 10.31538/ndh.v5i1.518.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2004. "Metodologi Studi Islam."
- Oktavia, Anita, Andi Warisno., and Hidayah Nur. 2019. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan profesionalisme Gurudan Tenaga kependidikan Dimadrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." *Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/* 7:9-25.
- Sholihah, Diana Nur, Chusniah Risnawati, Wira Purwata, Abdul Qodir, Suhardjo, Muhammad Solihin, Masnun, Umar Faruq, Helmi, Ibnu Samsul Huda, Ahmad Nurcholis, Achmad Tito Rusyady, Sahkholid Nasution, Qomi Akit Jauhari, Arif Widodo, Khoiru Nidak, and M. Rizal Rizqi. 2015. *Studi Islam Interdisipliner (Memotret Ilmu Pengetahuan Dan Sains Inklusif Dalam Islam)*.
- Slamet, Achmad. 2023. *Buku Ajar Metodologi Studi Islam*. Vol. 5.

Thahir, Lukman S. 2004. *Studi Islam Interdisipliner : Aplikasi Pendekatan Filsafat, Sosiologi, Dan Sejarah*.